

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN IMPLIKASI**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil pengolahan data dan kajian teori yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Keterbukaan perdagangan luar negeri terbukti berpengaruh signifikan dalam jangka pendek, meskipun dalam jangka panjang tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Meskipun koefisiennya bernilai negatif di jangka pendek dan positif di jangka panjang, nilainya tidak cukup kuat untuk memengaruhi tingkat pengangguran secara statistik. Kondisi ini menggambarkan bahwa fluktuasi perdagangan internasional belum mampu memberikan dampak langsung yang konsisten terhadap pergerakan tenaga kerja, terutama ketika dilihat dari perspektif jangka panjang.
2. Investasi Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) terbukti berpengaruh signifikan dalam jangka pendek maupun jangka panjang dengan arah koefisien negatif. Artinya, peningkatan investasi fisik mampu menurunkan tingkat pengangguran. Hal ini menegaskan bahwa penambahan kapasitas produksi dan penyerapan modal fisik mendorong terciptanya kesempatan kerja baru.

3. *Total Factor Productivity* (TFP) menunjukkan pengaruh signifikan dalam kedua periode analisis dengan koefisien negatif. Ini berarti kenaikan efisiensi teknologi dan kemampuan produksi secara keseluruhan berkontribusi pada penurunan tingkat pengangguran dalam jangka panjang maupun jangka pendek.
4. Produktivitas tenaga kerja memiliki pengaruh signifikan dengan arah positif baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Hasil ini mengindikasikan bahwa peningkatan produktivitas justru diikuti oleh naiknya tingkat pengangguran, yang dapat disebabkan oleh efisiensi proses produksi, otomatisasi, dan penurunan kebutuhan tenaga kerja.
5. Upah minimum tidak memiliki pengaruh signifikan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Namun koefisien positifnya menandakan adanya kecenderungan bahwa kenaikan upah minimum dapat meningkatkan tingkat pengangguran, meskipun efek ini belum terbukti secara statistik.

## **B. Implikasi Penelitian**

Berlandaskan temuan analisis yang disajikan pada bagian pembahasan serta diperkuat oleh kesimpulan penelitian, implikasi berikut disusun sebagai rujukan literatur, bahan evaluasi, masukan kebijakan, dan pertimbangan strategis bagi Provinsi Jawa Barat.

1. Kebijakan perdagangan perlu diiringi dengan penguatan sektor industri domestik, khususnya sektor padat karya, mengingat keterbukaan perdagangan belum mampu memberikan dampak yang konsisten terhadap penurunan tingkat pengangguran.
2. Investasi Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) terbukti berperan penting dalam menurunkan tingkat pengangguran, sehingga perlu peningkatan iklim investasi dan pengalokasian investasi ke sektor-sektor produktif yang memiliki daya serap tenaga kerja tinggi.
3. Peningkatan *Total Factor Productivity* berkontribusi terhadap penurunan tingkat pengangguran melalui peningkatan efisiensi dan kemajuan teknologi, namun peningkatan produktivitas tenaga kerja berpotensi meningkatkan pengangguran akibat efisiensi dan otomatisasi. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui program peningkatan keterampilan agar tenaga kerja mampu beradaptasi dengan perubahan struktur produksi.
4. Kebijakan upah minimum perlu ditetapkan secara hati-hati dengan mempertimbangkan produktivitas dan kondisi dunia usaha, mengingat pengaruhnya terhadap pengangguran belum terbukti signifikan.

### C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih membuka peluang pengkajian terhadap faktor eksternal yang belum dianalisis, seperti pandemi yang berpotensi

memengaruhi dinamika pengangguran melalui gangguan aktivitas ekonomi dan perubahan pola penyerapan tenaga kerja. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk memasukkan variabel pandemi dalam model analisis guna menangkap dampaknya secara lebih komprehensif. Selain itu, peneliti dapat menggunakan data dengan tingkat disaggregasi yang lebih rinci, seperti data kabupaten/kota atau pendekatan data panel agar variasi kondisi pasar tenaga kerja antarwilayah di Provinsi Jawa Barat dapat dianalisis secara lebih mendalam.

